

Volume 10 No. 2 Oktober 2016

ISSN 2087 9261



# Jurnal **A**kuntansi

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BOROBUDUR

- ★ *Pengaruh Arus Kas Operasional dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Tahun 2008 - 2015*  
Van Ardi Ramdani dan Yolanda
- ★ *Pengaruh Hutang Jangka Panjang dan Aktiva Tetap Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus PT. Intraco Penta, Tbk)*  
Luthfi Helvida dan Wahyu Murti
- ★ *Faktor Determinan Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Lima Kap di Jakarta)*  
Andreo M dan Cicih Ratnasih
- ★ *Analisis Pengaruh Arus Kas Operasional dan Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada PT. Gudang Garam, Tbk.)*  
Nurtando dan Irsan Anshari
- ★ *Analisis Pengaruh Sistem Pembelian dan Pengeluaran Kas Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.*  
Mikrat dan Sumarni
- ★ *Analisis Arus Kas Operasi dan Persediaan Terhadap Laba Akuntansi (Studi Empiris Industri Otomotif yang Terdaftar di BEI)*  
Dina Amelia dan Suhikmat
- ★ *Pengaruh Hutang dan Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.*  
Mutia dan Rudi Bratamangala
- ★ *Pengaruh Beban Operasi dan Beban Non Operasi Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus PT. Indosat, Tbk.)*  
Meliana dan Lintas Parlindungan



Jl. Raya Kalimalang No. 1 Jakarta Timur Telp. 021-8013868 Fax. 021-8013868  
www.borobudur.ac.id

**Pengaruh Hutang dan Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**  
**Oleh : Mutiara dan Rudi Bratamanggala**

**Abstract**

*This research was conducted at PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. The purpose of this study was to determine the effect of the Debt and Production Costs Operating Profit at PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. either partially or simultaneously.*

*The data used in this research is secondary data collected from the publication of the Financial Statements PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. The method used is descriptive method with quantitative approach. The population used in this research that the quarterly financial statements comprising Statements Consolidated Profit / Loss, Sales and Balance Report PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. in 2008 until 2015. The sample selection is done by using purposive sampling method with the number of samples processed a total of 32 samples of quarterly financial reports for 8 years. Statistical method used is multiple linear regression analysis using Eviews program 9. Hypothesis Testing conducted using the F test and t test with significance  $\alpha = 0.05$ .*

*The results of this study indicate that Taken together (simultaneously) debt and production costs have a significant impact on the operating profit dap terha PT. Indofood Sukses Makmur Tbk amounting to 92% with a value of adjusted R2 of 0.920025. Partially debt and significant negative effect significantly to operating income at PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. And the partial cost of production significantly and positive effect on operating income PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.*

**A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan yang berkembang memerlukan modal untuk menjalankan keputusan untuk melakukan investasi. Modal tersebut dapat diperoleh dari hutang maupun ekuitas. Adanya modal maka semua kebutuhan untuk kegiatan produksi bisa terpenuhi sehingga kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik terutama untuk memperluas penjualan dan meningkatkan pendapatan serta keuntungan khususnya laba usaha.

Perkembangan suatu perusahaan dititik beratkan pada bagaimana cara perusahaan tersebut mencapai tujuan utamanya, yaitu tercapainya laba perusahaan yang telah ditetapkan. Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya. Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba usaha

yang diterima perusahaan adalah modal. Bagi beberapa perusahaan yang memiliki modal besar, tidak akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya, namun tidaks edikit perusahaan yang memiliki keterbatasan modal, sehingga mereka sulit untuk mengembangkan usahanya. Karena untuk menjalankan operasionalnya, perusahaan membutuhkan biaya-biaya yang tidak sedikit. Sehingga pemilihan sumber pendanaan yang tepat merupakan hal yang wajib dipertimbangkan oleh perusahaan. Untuk mengatasi hal tersebut, pada umumnya pihak manajemen perusahaan memiliki dua pilihan, yaitu menerbitkan saham baru atau melakukan pinjaman dari pihak luar baik dalam hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Hutang jangka pendek bisa didapat perusahaan dari pasar uang. Sedangkan hutang

jangka panjang bisa didapatkan dari modal saham atau pihak interen perusahaan melalui laba ditahan perusahaan. Oleh karena itu semakin banyak hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang akan mengakibatkan biaya bunga yang semakin meningkat yang pada akhirnya akan mengakibatkan laba perusahaan semakin berkurang.

Kebijakan pendanaan merupakan salah satu faktor yang akan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan. Jika perusahaan mempunyai beban hutang yang bertambah, namun investasi yang dibiayai dari hutang itu memberikan penghasilan yang lebih besar dibandingkan biaya hutangnya. Maka keadaan tersebut mampu menambah laba perusahaan, sedangkan penggunaan hutang dalam jumlah besar juga dapat mengurangi laba perusahaan sehingga dapat membawa kearah kebangkrutan (Brigham,2000).

Pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil dari pada biaya yang ditimbulkannya maka pemilik perusahaan lebih suka perusahaan menciptakan hutang pada tingkat tertentu untuk menaikkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan, hutang mempunyai dua keuntungan, pemegang hutang (*debtholder*) mendapat pengembalian yang tetap. Kedua, bunga yang dibayarkan dapat mengurangi beban pajak sehingga menurunkan biaya efektif dari hutang.

Menurut Agus Sartyono(2005) menyatakan, bahwa semua dana tersebut akan diinvestasi perusahaan dalam bentuk kas, piutang, fasilitas produksi dan berharap perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang besar. Salah satu alokasi penggunaan dana tersebut antara lain adalah untuk membiayai produksi perusahaan. Dengan adanya dana maka semua kebutuhan untuk kegiatan produksi bisa terpenuhi sehingga kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan yang memiliki kegiatan khusus mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Kegiatan inilah yang disebut dengan proses produksi. Berbagai macam produk yang di produksi oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk, antara lain Makanan (Contoh : Indomie, Pop Mie, Sarimi, Supermie, Cheetos, Trenz, Promina), Minuman (Contoh : Indomilk, Pepsi, Mirinda), Bumbu Racik Instan, Tepung Terigu Bogasari dan Minyak Goreng Bimoli.

Para pemilik perusahaan menjalankan kegiatannya untuk mencari keuntungan yang maksimum, dan keuntungan yang maksimum hanya akan didapat apabila pemilik atau pemimpin perusahaan membuat pilihan yang tepat terhadap jumlah faktor-faktor produksi yang akan digunakannya. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi, sehingga dalam kegiatan produksinya memerlukan biaya produksi. Dalam penjualan barang, untuk mendapatkan laba yang optimal para pengusaha akan menentukan tingkat produksi yang akan member keuntungan paling banyak kepada kegiatannya.

Laba merupakan salah satu tolak ukur akan nilai perusahaan dimana intern perusahaan maupun lingkungan ekstern perusahaan. Laba itu sendiri merupakan selisih antara pendapatan dengan biaya dengan kata lain biaya merupakan salah satu factor dari laba. Laba yang diperoleh bergantung pada pendapatan dari hasil penjualan dengan selisih biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi, Apabila tingkat biaya yang dikeluarkan untuk produksi bisa ditekan dan penjualan ditingkatkan, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan (laba) dan sebaliknya jika biaya produksi lebih besar dari penjualan maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Untuk menghindari kerugian, perusahaan harus mampu meminimalkan biaya dan meningkatkan penjualan agar dapat

memperoleh laba yang tinggi, namun bukan hal yang mudah untuk mencapai laba karena perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang sangat ketat dan kondisi ekonomi yang labil yang mengakibatkan biaya bahan baku produksi yang cenderung naik.

Biaya-biaya yang terjadi dalam satu periode akuntansi diantaranya terdapat biaya langsung yang berhubungan dengan proses produksi yang disebut dengan biaya produksi. Dengan demikian biaya produksi mempunyai keterkaitan terhadap besar-kecilnya laba perusahaan meskipun secara tidak langsung. Besar kecilnya laba yang dicapai oleh suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh besar-kecilnya harga pokok produksi atas barang yang diperdagangkan.

Dalam perusahaan manufaktur, biaya industry atau harga pokok produksi merupakan jumlah yang sangat besar porsinya dibandingkan dengan biaya-biaya usaha yang lainnya. Oleh karena itu perusahaan haruslah mampu bekerja secara cermat dan teliti dalam menggunakan dan menentukan besarnya harga pokok produksi agar dapat dilakukan penekanan biaya produksi.

Biaya produksi akan selalu muncul dalam setiap kegiatan ekonomi, dimana usahanya selalu berkaitan dengan produksi. Kemunculannya sangat berkaitan dengan diperlukannya *input* (faktor produksi) ataupun korbanan- korbanan lainnya yang digunakan dalam setiap kegiatan produksi tersebut (Kartasapoetra, 2005:41). Beberapa input yang diperlukan untuk system produksi dalam perusahaan antara lain adalah bahan baku yang dipergunakan dalam perusahaan tersebut, tenaga kerja langsung yang diperlukan, dana yang tersedia untuk modal kerja, terutama untuk pembiayaan bahan baku; tenaga kerja langsung; serta hal-hal lain yang diperlukan dalam system produksi dalam perusahaan. Hal lain yang diperlukan adalah bahan pembantu, perlengkapan dan sebagainya, guna

menunjang pelaksanaan produksi dalam perusahaan yang bersangkutan.

Dalam pasar yang sangat bersaing, peningkatan permintaan dan penghematan biaya menunjukkan perbedaan antara usaha bertahan hidup dan berkembangnya perusahaan. Pihak manajemen perusahaan dituntut untuk dapat melihat kemungkinan-kemungkinan dilakukannya pengoptimalan biaya. Optimalitas merupakan salah satu usaha yang ingin dicapai oleh setiap unit bisnis. Optimalitas ini dapat dilihat dari dua segi yaitu pertama, maksimalisasi keuntungan, dan kedua minimalisasi pengeluaran. Produksi maksimum tidak menjamin keuntungan maksimum. Untuk itu, produksi optimal lebih baik dari pada produksi maksimal karena produksi optimal menjamin keuntungan maksimal (Aliasuddin, 2002:1).

Menurut R.W Shepherd (2007) dalam Aliasuddin (2007:1) produksi optimal dapat dicapai apabila ada pengorganisasian penggunaan *input* tsebaik mungkin. Alokasi *input* yang baik ini dapat dilihat dari berapa besar sumbangan seluruh *input* terhadap produksi. Jika tambahan *input* mengakibatkan pengurangan produksi maka penambahan tersebut tidak diperlukan karena pada saat tersebut penambahan *input* tidak lagi efisien. Sementara itu, penambahan *input* yang mengakibatkan penambahan *output* yang jauh lebih besar juga kurang baik karena pada saat tersebut ongkos produksi perunit telah mengalami peningkatan.

Begitu juga dengan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, untuk menghasilkan laba yang optimal dari aktifitasnya perusahaan harus mampu mengoptimalkan biaya untuk proses produksinya. Pada PT Indofood Sukses Makmur situasi keuangannya relative stabil namun jika dilihat dari jumlah laba terhadap hutang dan biaya produksi kenaikannya memiliki perbedaan yang tinggi hal ini dapat dilihat dari tabel 1.1 dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Data Hutang, Biaya Produksi dan Laba Usaha pada Tahun 2008s/d 2015 pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

TAHUN	HUTANG	PERSENTASE	BIAYA PRODUKSI	PERSENTASE	LABA USAHA	PERSENTASE
2008	26,432,369		26,226,983		4,341,476	
2009	24,886,781	-6,21%	20,651,146	-27,00%	5,004,209	13,24%
2010	22,423,117	-10,98%	24,156,032	14,51%	6,729,311	25,63%
2011	21,975,708	-2,04%	30,927,251	21,89%	6,851,019	1,77%
2012	25,181,533	12,73%	34,548,850	10,48%	6,870,594	0,28%
2013	39,719,660	36,60%	40,116,816	13,88%	6,717,981	-2,27%
2014	45,820,068	13,31%	41,938,312	4,34%	7,208,732	6,80%
2015	48,709,933	5,93%	42,045,744	0,25%	7,362,895	2,09%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari table 1.1 diatas dapat dilihat adanya kondisi dimana biaya produksi dan laba usaha mengalami perubahan yaitu terjadinya fluktuasi laba usaha yang disebabkan oleh kenaikan dan penurunan biaya produksi pada tahun yang terkait. Salah satunya terlihat pada tahun 2011 ketika biaya produksi mengalami kenaikan sebesar 21,8% dari tahun sebelumnya dan juga laba yang diperoleh perusahaan naik sebesar 1,78% yaitu menjadi Rp 6,851 miliar sehingga perusahaan mengalami keuntungan.

Namun kondisi tersebut bertolak belakang dengan tahun 2013. Laba usaha mengalami penurunan 21,5% dari periode sebelumnya yaitu tercatat sebesar Rp 6,870 miliar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, terutama karena kenaikan gaji, upah dan imbalan kerja karyawan seiring dengan penambahan jumlah karyawan untuk memperkuat organisasi secara keseluruhan dan naiknya upah minimum, kenaikan beban pengangkutan & penanganan dan pengeluaran

untuk iklan dan promosi. Margin laba usaha turun menjadi 11,6% dari 13,7% di tahun 2012. Sedangkan biaya produksi meningkat 13,87% yaitu sebesar Rp40,116 miliar. Walaupun bahan baku yang digunakan berkurang sedangkan beban produksi bertambah namun laba yang diperoleh perusahaan justru meningkat.

Adanya kasus pada tahun 2010 dimana salah satu produk PT Indofood Sukses Makmur ditarik dari peredaran karena diketahui terdapat bahan berbahaya dalam produknya yang tidak diijinkan di Taiwan. Sehingga secara fundamental di khawatirkan akan banyak berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Namun pada tahun 2011 biaya produksi mengalami kenaikan dari tahun 2010 sebesar Rp 30,927 miliar atau 21,89% dari tahun sebelumnya dan diikuti dengan kenaikan laba usaha sebesar Rp6,851 miliar atau 1,78% dari tahun sebelumnya sebesar Rp6,729 miliar.

Dari penjelasan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadinya fluktuasi laba usaha di tahun yang terkait disebabkan oleh kenaikan dan penurunan jumlah biaya produksi. Pada tahun 2011 ketahun 2012 biaya produksi mengalami peningkatan yang jauh lebih tinggi disebabkan adanya kondisi dimana pada tahun 2013 terjadi melonjaknya harga bahan baku sehingga biaya produksi meningkat tajam dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 10,48%, namun pada kenyataannya laba pun meningkat. Sedangkan pada tahun 2013 laba usaha mengalami penurunan karena beberapa factor tetapi biaya produksi justru meningkat.

Tingkat laba yang diperoleh perusahaan dapat ditentukan oleh volume produksi yang dihasilkan, semakin banyak volume produksi yang dicapaimaka semakin tinggi pula biaya produksi. Semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula laba yangdiperoleh.

Sedangkan pada data perusahaan tahun 2013didas bertolak belakang yaitupada saat biaya produksi mengalami kenaikan, kenyataannya laba yang diperoleh juga mengalami penurunan. Seharusnya dengan biaya produksi yang meningkat tinggi dapat meningkatkan volume produksi yang akan berdampak semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat laba yang tinggi. Begitu pula dengan hutang, semakin banyak hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang akan mengakibatkan biaya bunga yang semakin meningkat yang pada akhirnya akan mengakibatkan laba perusahaan semakin berkurang namun pada kenyataannya pada tahun 2014 ketika hutang mengalami kenaikan, laba yang diperoleh pun mengalami kenaikan pula. Hal inilah yang menjadi fenomena pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus1990 oleh Sudono Salim

dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma berdasarkan akta notaris Benny Kristianto, SH.No. 228 akta pendirian ini disahkan oleh menteri kehakiman dalam surat keputusan No. C2-2915.HT.01.01 tahun 1991. Tanggal 12 juli 1991, dan diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 12 tambahan No.611 tanggal 11 Februari 1992. Lalu pada tanggal 5 Februari1994berubah menjadi PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Perusahaan ini mengeksport bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa.

Dalam beberapa dekade ini Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan total food solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran. Total food solutions maksudnya menciptakan pilihan menjadi penyedia utama makanan dan consumer products bermerek terkemuka bagi jutaan konsumen di Indonesia dan juga diberbagai penjuru dunia. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Mempunyai 63 perusahaan termasuk anak cabangnya dengan jaringan distribusinya meliputi lebih dari 350 depot dengan jumlah karyawan tetap sampai dengan 31 Desember 2006 sebanyak 49.367 karyawan tetap dan 1200 kendaraan operasional.

Sampai saat ini, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dari produk yang memenuhi persyaratan peraturan untuk industri pangan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan RI sehingga PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Persyaratan-persyaratan tersebut antara lain :

1. Peraturan produksi pangan tentang perlengkapan dan kelengkapan alat-alat produksi.
2. Peraturan/ surat keputusan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI.
3. Peraturan tentang dasar-dasar pengawasan mutu pangan dan cara-

cara yang baik dalam pengawasan mutu pangan.

4. Peraturan-peraturan lain mengenai bidang industri pangan.

Berikut sertifikat yang dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Untuk memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut antara lain

1. ISO 14001:2004
2. SMK3 (Occupational Health and Safety Management)
3. HACCP ISO 22000:2005 (Hazard Analytical Critical Control Point)
4. OHSAS 18001:2007
5. ISO 17025:2008
6. SNI (Indonesian National Standard)
7. Halal
8. GMP (Good Manufacturing Practices)
9. ISO 9001:2008
10. PROPER (Performance Rating in Relation to Environmental Management)

Maka berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah hutang, biaya produksi, dan laba usaha pada perusahaan, untuk mengetahui bagaimana pengaruh hutang terhadap laba usaha dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap laba usaha. Maka permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh Hutang dan Biaya Produksi secara simultan terhadap Laba Usaha pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk?
2. Apakah terdapat pengaruh Hutang secara parsial terhadap Laba Usaha pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk?
3. Apakah terdapat pengaruh Biaya Produksi secara parsial terhadap Laba Usaha pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk?

## B. Metode Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam sebuah penelitian ini adalah teknik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan model matematika dan statistika yang diklasifikasikan dalam kategori tertentu untuk mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program Eviews 9 for windows. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini teknik analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh Hutang dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, harus terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh parameter yang valid dan handal. Oleh karena itu, diperlukan pengujian dan pembersihan terhadap pelanggaran asumsi dasar jika memang terjadi. Penguji-penguji asumsi dasar klasik regresi terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan kemungkinan bentuk (dari) hubungan antara variabel-variabel. Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Tujuan pokok dalam penggunaan metode ini adalah untuk meramalkan dan memperkirakan nilai dari satu variabel yang lain yang diteliti dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Keterangan :

Y= Laba Usaha

A = konstanta

$b_1$  = koefisien regresi pertama.  
 $b_2$  = koefisien regresi kedua.  
 $X_1$  = Hutang  
 $X_2$  = Biaya Produksi  
 $e_i$  = Error / epsilon

## C. Pembahasan

### 1. Analisis Kualitatif

PT Indofood Sukses Makmur didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, berdasarkan akta notaris Benny Kristianto, SH.No. 228 akta pendirian ini disahkan oleh menteri kehakiman dalam surat keputusan No. C2-2915.HT.01.01 tahun 1991. Tanggal 12 juli 1991, dan diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 12 tambahan No.611 tanggal 11 Februari 1992.

Kegiatan usaha indofood dibagi menjadi empat kelompok usaha strategisyaitu: produk konsumen bermerek, bogasari, minyak goreng dan lemak nabati, serta distribusi. Kelompok produkkonsumenbermerekterdiri dari divisi mie instan, divisi makanan ringan, divisi nutrisi dan makanan khusus, divisi bumbu penyedap makanan, serta divisi kemasan. Adapun kelompok minyak goreng dan lemak nabati terdiri dari divisi perkebunan, divisi minyak goreng dan margarin, sertadivisi komoditi. Kantor pusat perusahaan berlokasi di gedung Indofood Towerlantai 27 Jl. Jend. Sudirman Kav.70-76, Jakarta Selatan, Indonesia. Sedangkan pabriknya berlokasi di berbagai tempat di Pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 1990.Indofood Towerlantai 27 Jl. Jend,Sudirman Kav.70-76, Jakarta Selatan,

Dalam menganalisis nilai signifikan dari model yang dihasilkan, digunakan berbagai pengujian statistik, yaitu; F-Test, t-test, ; adjusted R-Square.

Indonesia. Sedangkan pabriknya berlokasi di berbagai tempat di Pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 1990.

Tahun 1994, perusahaan mengganti nama dari PT. Panganjaya Intikusuma Tbk. menjadi PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dengan langsung terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Pada tahun 1995 perusahaan mengakuisisi pabrik penggilingan gandum bogasari, menjadikan sebuah perusahaan makanan yang terintegrasi secara vertikal. Pada tahun 2005 perusahaan membentuk usaha patungan dengan nestle (Nestle Indofood Citarasa Indonesia).

Berawal dari sebuah perusahaan mie instan, indofood secara progresif telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan Total food Solution dengan kegiatan operasi yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran. Sebagai perusahaan terkemuka dalam industri makanan olahan di indonesia. Indofood didukung oleh sistem distribusi yang ekstensif sehingga produk-produknya dikenal diseluruh penjuru Nusantara.

Untuk mengetahui pertumbuhan masing-masing variabel per tahun selama 8 tahun terakhir, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:



**Tabel 2**  
**Laba Usaha, Hutang, dan Biaya Produksi PT Indofood Sukses Makmur Tbk**  
**Triwulan tahun 2008-2015**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Periode	LABA USAHA	HUTANG	BIAYA PRODUKSI
2008:1	1,224,011	20,499,582	6,080,699
2008:2	2,578,675	21,312,786	12,788,665
2008:3	3,655,446	22,828,398	20,112,109
2008:4	4,341,476	26,432,369	26,226,983
2009:1	1,127,402	27,423,285	5,876,603
2009:2	2,224,825	26,640,979	11,357,127
2009:3	3,725,109	25,872,358	16,996,823
2009:4	5,004,209	24,886,781	20,651,146
2010:1	1,411,413	25,216,262	6,290,783
2010:2	3,120,427	25,786,846	11,768,779
2010:3	4,860,379	25,516,802	18,617,159
2010:4	6,729,311	22,423,117	24,156,032
2011:1	1,772,149	22,819,562	7,227,475
2011:2	3,478,645	23,210,837	14,788,048
2011:3	5,183,500	22,640,767	23,080,019
2011:4	6,851,019	21,975,708	30,927,251
2012:1	1,779,319	23,150,126	8,251,274
2012:2	3,572,102	24,719,420	16,837,653
2012:3	5,361,257	23,774,538	25,649,088
2012:4	6,870,594	25,181,533	34,548,850
2013:1	1,337,894	25,296,213	8,920,618
2013:2	2,926,370	30,645,422	18,354,198
2013:3	4,765,274	34,933,748	28,564,272
2013:4	6,717,981	39,719,660	40,116,816
2014:1	1,961,734	42,110,098	11,088,232
2014:2	4,391,086	46,635,950	22,394,570
2014:3	6,054,488	45,428,294	33,414,884
2014:4	7,208,732	45,820,068	41,938,312
2015:1	1,749,923	47,183,298	9,305,255
2015:2	3,850,750	50,757,790	21,041,043
2015:3	5,424,772	49,669,701	30,678,406
2015:4	7,362,895	48,709,933	42,045,744

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.*

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa nilai laba usaha PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. selama 8 tahun terakhir selalu mengalami pertumbuhan setiap tahunnya namun persentase pertumbuhannya berfluktuatif. Pertumbuhan paling tinggi

terjadi di tahun 2010 yakni naik sebesar 25,63% kemudian sempat menurun di tahun 2013 sebesar 2,27% dari laba tahun sebelumnya.

Dalam laporan keuangan, laba usaha dilaporkan dalam laporan laba rugi. Dalam

penelitian ini untuk melihat Laba Usaha pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk digunakan indikator Laba usaha bersih yaitu laba bruto dikurangi biaya-biaya usaha.

Nilai hutang PT Indofood Sukses Makmur Tbk. selama 8 tahun terakhir juga mengalami pertumbuhan setiap tahunnya, namun pertumbuhannya juga berfluktuatif. Pertumbuhan terendah terjadi di tahun 2010 yakni hanya sebesar 10,98%, serta mengalami pertumbuhan tertinggi pada tahun 2013 yakni sebesar 36,60%.

Dalam penelitian ini untuk melihat hutang pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk digunakan indikator total hutang dari kewajiban lancar yang terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, penghasilan yang diterima dimuka. Dan hutang jangka

panjang yang terdiri dari, hutang obligasi, wesel bayar jangka panjang, hutang hipotik, kewajiban pensiun, dan kewajiban lease.

Nilai biaya produksi mengalami kemerosotan di tahun 2009, turun sebesar 27% dari tahun sebelumnya. Di tahun berikutnya modal kerja mengalami kenaikan yang fluktuatif. Dalam penelitian ini untuk melihat Biaya produksi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Digunakan indikator jumlah dari tiga elemen biaya yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.

## 2. Analisis Kuantitatif

Statistik Deskriptif untuk setiap variable dependen dan independen yang dianalisis disajikan pada tabel 3

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif**

	LABA_USAHA	HUTANG	BIAYA_PRODUKSI
Mean	4019474.	30913195	20315466
Median	3787930.	25651824	19364634
Maximum	7362895.	50757790	42045744
Minimum	1127402.	20499582	5876603.
Std. Dev.	1980008.	10241611	10800321

*Sumber: Data diolah views 9*

Dari tabel 3 di atas, selama periode 8 tahun dari tahun 2008 sampai dengan 2015 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berhasil memperoleh laba usaha rata-rata sebesar 4.019.474 (dalam jutaan Rupiah) dengan pencapaian laba usaha tertinggi pada akhir tahun 2015 yakni sebesar 7.362.895 (dalam jutaan Rupiah) dan pencapaian laba usaha terendah pada triwulan pertama di tahun 2009 yakni hanya sebesar 1.127.402 (dalam jutaan Rupiah) serta tingkat sebaran datanya (*Standard Deviation*) sebesar 1.980.008 (dalam jutaan Rupiah).

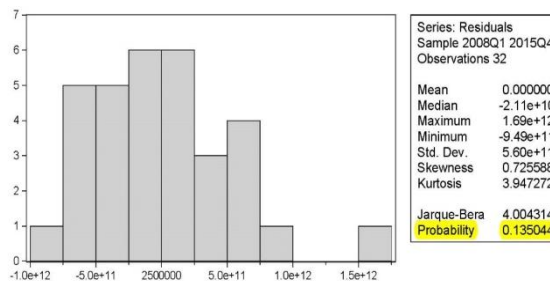
Untuk hutang selama periode 8 tahun dari tahun 2008 sampai dengan 2015 terlihat dalam tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai rata-rata hutang sebesar 30.913.195 (dalam jutaan Rupiah) dengan jumlah hutang tertinggi pada tahun 2015 triwulan kedua yakni sebesar 50.757.790 (dalam jutaan Rupiah) dan hutang terendah pada triwulan pertama di tahun 2008 yakni hanya sebesar 20.499.582 (dalam jutaan Rupiah) serta standar deviasinya sebesar 10.241.611 (dalam jutaan Rupiah).

Dan biaya produksi dari tabel 4.2 di atas, selama periode 8 tahun dari tahun 2008 sampai dengan 2015 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan rata-rata sebesar 20.315.466 (dalam jutaan Rupiah). Biaya produksi tertinggi pada akhir tahun 2015 yakni sebesar 42.045.744 (dalam jutaan Rupiah) dan biaya produksi terendah terjadi pada triwulan pertama di tahun 2009 yakni hanya sebesar 5.876.603 (dalam jutaan Rupiah) serta

tingkat sebaran datanya (*Standard Deviation*) sebesar 10.800.321 (dalam jutaan Rupiah).

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji Jarque–Bera dengan Histogram, dengan ketentuan jika nilai probability lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probability lebih kecil dari 0,05, maka diduga data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

**Gambar 1**  
**Uji Normalitas Histogram Jarque-Ber**



Sumber: Data diolah views 9

Berdasarkan hasil Uji histogram *Jarque Bera* tersebut diatas dimana model persamaan nilai probabilitas sebesar 0,135044. Nilai probability *Jarque Bera* hitung sebesar 0,135044 > 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa probabilitas gangguan regresi tersebut terdistribusi secara normal karena nilai probability *Jarque Bera* lebih sebesar 0,05.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas digunakan uji correlation dengan menggunakan matriks korelasi, Jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,8 maka diduga adanya multikolinieritas, sebaliknya jika koefisien korelasi rendah atau dibawah 0,80 maka diduga model tidak mengandung multikolinieritas.

**Tabel 4.**  
**Uji Matriks Korelasi Multikolinieritas**

Variance Inflation Factors			
Date: 09/07/16 Time: 00:00			
Sample: 2008Q1 2015Q4			
Included observations: 32			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	11253584	10.74457	NA
HUTANG	0.000130	13.10214	1.259266
BIAYA_PRODUKSI	0.000117	5.858507	1.259266

Sumber: Data diolah views 9

Hasil pengujian korelasi multikolinieritas pada tabel 4 diatas, terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai korelasi diatas 0,80 (Wing Wahyu Winarno & Gujarati) pada tabel kolom Centered VIF. Nilai VIF untuk variabel HRG dan KURS sama-sama 1,259266. Karena nilai VIF dari kedua variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 atau 5 (banyak buku yang mensyaratkan tidak lebih dari 10, tapi ada juga yang mensyaratkan tidak lebih dari 5) maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut.

Hal ini menyatakan bahwa model regresi ini tidak mengandung masalah multikolinieritas, jadi variabel-variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas juga dapat dilihat pada tabel kolom Centered VIF. Nilai VIF untuk variabel Hutang dan Biaya Produksi tidak ada yang lebih besar dari 10

atau 5 (banyak buku yang mensyaratkan tidak lebih dari 10, tetapi ada juga yang mensyaratkan tidak lebih dari 5) maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut.

Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier berganda, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinieritas. Dengan demikian, model pada table 4.3 diatas telah terbebas dari adanya multikolinieritas.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas digunakan uji White, dengan ketentuan jika nilai *Probability Chi-squared* lebih kecil dari 0,05, maka artinya ada masalah heteroskedastisitas, Sebaliknya Jika nilai *Probability Chi-squared* lebih besar dari 0,05, maka artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan evIEWS 9 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Uji White Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.365150	Prob. F(2,29)	0.2713
Obs*R-squared	2.753506	Prob. Chi-Square(2)	0.2524
Scaled explained SS	3.332517	Prob. Chi-Square(2)	0.1890

Sumber: Data diolah evIEWS 9

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 5 diatas dimana nilai *Probability Chi-squared* sebesar 0,2524 artinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Sedangkan untuk mendeteksi ada tidaknya auto korelasi adalah dengan menggunakan metode uji *Breusch-Godfrey* atau lebih dikenal dengan Uji *Lagrange-*

*Multiplier* (Pengganda Lagrange). Ketentuan untuk uji ini yakni jika nilai *Probability Chi-squared* lebih kecil dari 0,05, maka ada masalah autokorelasi, Sebaliknya Jika nilai *Probability Chi-squared* lebih besar dari 0,05 maka tidak ada masalah autokorelasi.

Berikut ini hasil pengujian yang telah dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya auto korelasi :

**Tabel 6**  
**Uji Breusch-Godfrey / Lagrange Multiplie**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	4.745952	Prob. F(2,27)	0.1713
Obs*R-squared	8.323516	Prob. Chi-Square(2)	0.1558

Sumber: Data diolah evIEWS 9

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 6 diatas dimana nilai *Probability F hitung* sebesar 0,1713 artinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian berdasarkan uji

hipotesis,  $H_0$  diterima yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

Untuk menguji hipotesis, data diolah menggunakan EvIEWS 9 dan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7**  
**Equation**

Dependent Variable: LABA_USAHA				
Method: Least Squares				
Date: 08/30/16 Time: 20:04				
Sample: 2008Q1 2015Q4				
Included observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.28E+12	3.35E+11	3.808486	0.0007
BIAYA_PRODUKSI	0.188440	0.010804	17.44243	0.0000
HUTANG	-0.035143	0.011393	-3.084655	0.0044
R-squared	0.920025	Mean dependent var	4.02E+12	
Adjusted R-squared	0.914509	S.D. dependent var	1.98E+12	
S.E. of regression	5.79E+11	Akaike info criterion	57.09583	
Sum squared resid	9.72E+24	Schwarz criterion	57.23324	
Log likelihood	-910.5333	Hannan-Quinn criter.	57.14138	
F-statistic	166.8066	Durbin-Watson stat	0.960418	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah EvIEWS 9

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikansi dan analisis hipotesa,

yaitu tingkat signifikansi atau  $\alpha$  yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%.

Dari hasil perhitungan didapat nilai signifikansi probabilitas 0,0000 yang berarti di bawah 0,05 maka artinya adalah berpengaruh signifikan, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa

variabel Hutang dan Biaya Produksi selama 8 (delapan) tahun secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Laba Usaha PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Untuk melakukan Uji t digunakan dengan cara membandingkan nilai *probability* dari t dari masing-masing variabel independen terhadap  $\alpha$  yaitu 5%. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability* > 5% atau 0,05 maka  $H_0$  = ditolak dan  $H_a$  = diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai *probability* < 5% atau 0,05 maka  $H_0$  = diterima dan  $H_a$  = ditolak, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan demikian berdasarkan 4.6 maka dapat ditarik kesimpulan:

- a. Pengaruh Hutang terhadap Laba Usaha  
Hasil perhitungan yang didapat secara statistik menunjukkan nilai probabilitas Penjualan lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,0044 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Hutang berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap Laba Usaha PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- b. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Usaha  
Hasil perhitungan yang didapat secara statistik menunjukkan nilai probabilitas Biaya Produksi lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,0000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Biaya Produksi berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap Laba Usaha PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Berdasarkan tabel 4.6 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{LABA_USAHA} = 1277608,52897 - 0,0351432743384 * \text{HUTANG} + 0,188440486617 * \text{BIAYA_PRODUKSI}$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel dependen (Laba Usaha) akan mengalami kenaikan sebesar 1277608,52897 apabila ke dua variabel independen (Hutang dan Biaya Produksi) tidak mengalami perubahan.
2. Hutang berpengaruh terhadap Laba Usaha sebesar 0,03514 dan bersifat negatif, artinya setiap kenaikan 1 satuan hutang akan berpengaruh terbalik terhadap laba usaha sebesar 0,03514 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Biaya Produksi berpengaruh terhadap Laba Bersih sebesar 0,18844 dan bersifat positif, artinya setiap kenaikan 1 satuan biaya produksi akan berpengaruh terhadap laba usaha sebesar 0,18844 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Dari tabel 7 didapat nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,920025. Hal ini menunjukkan bahwa 92% laba bersih PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dipengaruhi oleh Hutang dan Biaya Produksi. Sedangkan sisanya sebesar 8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

#### D. Kesimpulan

Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan data kuartal dari laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2008 sampai dengan 2015 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Hutang dan Biaya Produksi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Laba Usaha PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,920025 atau sebesar 92%. Hal ini berarti variabel Hutang dan Biaya Produksi mampu mempengaruhi variabel Laba Usaha PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 92%, Sedangkan sisanya sebesar 8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
  2. Hutang secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap Laba Usaha PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,03514 yang artinya setiap kenaikan 1 satuan hutang akan berpengaruh terhadap laba usaha sebesar 0,03514 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
  3. Biaya Produksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Usaha PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,18844 yang artinya setiap kenaikan 1 satuan biaya produksi akan berpengaruh terhadap laba usaha sebesar 0,18844 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Astuti, Dwi. 2012. *Akuntansi Keuangan Dasar 1 (Teori & Kasus)*. Yogyakarta: Redaksi CAPS
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, Yogyakarta : BPPG.
- Cahyati, Iis. 2010. *Pengaruh Hutang dan Biaya Produksi terhadap Laba Usaha pada PT Kalbe Farma Tbk (2003-2010)*. Jakarta : UNIKOM.
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 14. Jakarta : Salemba Empat.
- Djamalu, Novita. 2010. *Pengaruh Biaya Produksi terhadap laba bersih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012*, Jakarta : Fakultas Ekonomi.
- Dungga, Merywati. 2010. *Pengaruh Utang terhadap laba bersih pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Erhans A. 2010. *Akuntansi Berdasarkan Prinsip-Prinsip Akuntansi Indonesia*. Jakarta: PT Ercontara Rajawali.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometrics Fourth Edition*. Singapore: McGraw Hill International Edition.
- Hanum, Zulia. 2009. *Pengaruh Hutang terhadap laba usaha pada Pusat Penelitian Karet Tanjung Morawa, Sumatera Utara* : UMN Alwashliyah
- Harahap, Sofyan Safri. 2007. *Teori Akuntansi, Edisi Kelima*, Jakarta: PT. Rasmindo.

### Daftar Pustaka

- Andi Supangat. 2007. *Statistika*. Bandung : Pustaka.
- Anis dan Imam. 2008. *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Husein Umar. 2007. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta: Andi Offset.
- J Wild John. 2005, *Financial Statement Analysis*, Edisi Kedelapan. Jakarta : Salemba Empat.
- Kieso, Donald, E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Erlangga.
- Kieso, D. E, Weygant, J. J dan Warfield J. J. 2007. *Intermediet Accounting (11th Edition)*, USA: Jhon Wiley & Sons,.Inc.
- Kusumah, Usman dan Amalia Suzanti. 2009. *Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Air Bersih Terhadap Laba Bersih ( Studi Kasus PT PDAM Tirtanadi)*. Siliwangi : FE Unsil.
- Munandar. 2008. *Budget Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*. Yogyakarta : BPFE.
- Mowen, Hansen. 2005. *Managemen Accounting*. Edisi Keenam. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 2006. *Budgeting*. Jakarta : Salemba Empat. Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Santoso, Iman. 2007. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Jakarta: Redaksi Refika Aditama.
- Soemarsono, S.R., 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Suad Husnan, Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi ke Sembilan. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Edisi Keempat. Bandung : Alfabeta.
- Suharli, Michell. 2006. *Akuntansi untuk Bisnis Jasad dan Dagan g, Edisi Pertama*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susan Irawati. 2006. *Manajemen Keuangan*. Bandung : Pustaka.
- Tuanakotta, Theodorus, M. 2006. *Teori Akuntansi*. Jakarta: FEUI.
- Waskito, Imam dan Zuhrotul Isnaini. 2007. *Pengaruh Sumber Pendanaan*



*Terhadap Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Jakarta.* Mataram : Universitas Mataram.

Wulan Dani, Surya. 2006. *Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Air*

*Bersih terhadap laba pada PDAM Tirtanadi, Medan* : Universitas Sumatera Utara.

Zaki Baridwan. 2006. *Intermediate Accounting.* Edisi 8. Yogyakarta : BPFE